

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti oleh pembuat kebijakan di seluruh dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan pada tahun 2000 terdapat (151 juta) penyandang diabetes, kemudian tahun 2010 terdapat (284,6 juta), sedangkan pada tahun 2019 IDF mencatat sudah ada (463 juta) penduduk dunia dewasa usia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus dan sekitar 4,2 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun meninggal akibat diabetes dan komplikasinya pada tahun 2019. Ini setara dengan satu kematian setiap delapan detik. Indonesia termasuk negara ke-3 sekitar 29,1 juta dengan kasus intoleransi glukosa tertinggi setelah USA dan China (*International Diabetes Federation*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, jumlah penderita diabetes telah meningkat dari 108 juta penduduk pada tahun 1980 menjadi 422 juta penduduk pada tahun 2014. Berdasarkan ADA tahun 2016, pada tahun 2010 sebanyak 25,8 juta penduduk Amerika menderita diabetes dan tahun 2012 jumlahnya meningkat menjadi 29,1 juta penduduk. Sebanyak 1,4 juta penduduk Amerika didiagnosis diabetes mellitus setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus juga terjadi di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes

RI), diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mencapai 21,3 juta orang.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi penderita diabetes melitus terdapat 74.668 penderita, penderita diabetes melitus yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 55.190 penderita (73,9%) dan penyakit diabetes melitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit kematian di Yogyakarta. Faktor-faktor risiko penyakit DM dan penyakit metabolik sangat erat kaitannya dengan perilaku tidak sehat. Hasil Riskesdas 2018 prevalensi obesitas pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 15,4% menjadi 21,8% pada tahun 2018 sedangkan prosentase merokok penduduk usia 35-39 tahun sebesar 32,0%. Sementara itu, kebiasaan mengkonsumsi buah dan sayur cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 15% menjadi 10% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Jumlah penderita DM di Puskesmas Gamping II menduduki posisi ke 6 setelah Puskesmas Mlati 1 pada tahun 2019 sebanyak 1.200 penderita DM, dengan banyak kunjungan di bulan Juni 2021 sebanyak 86 jiwa (Dinas Kesehatan Sleman, 2020). Berdasarkan laporan dari Puskesmas Gamping 2 pada tahun 2021 terdapat 114 penderita DM yang terdaftar BPJS dan 56 penderita DM tipe 2 yang melakukan pengobatan rutin dan kontrol glukosa darah setiap 1 bulan sekali pada masa pandemi. Wilayah kerja Puskesmas Gamping II sendiri terdiri dari 3 desa yaitu Desa Banyuraden, Desa Trihanggo dan Desa Nogotirto (Puskesmas Gamping II, 2021).

Perawatan diabetes mellitus dilakukan agar individu yang sehat tetap sehat, orang yang sudah memiliki faktor risiko dapat mengendalikan faktor risiko agar tidak jatuh sakit diabetes, dan orang yang sudah menderita diabetes mellitus dapat mengendalikan penyakitnya agar tidak terjadi komplikasi atau kematian dini. Upaya perawatan diabetes dilakukan melalui edukasi, deteksi dini faktor risiko PTM, dan tatalaksana sesesuai standar (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020).

Keberhasilan dalam melaksanakan pengendalian diabetes dapat dilihat dari kepatuhan penderita dalam melaksanakan empat pilar pengendalian. Kepatuhan penderita diabetes adalah perilaku individu dalam merawat diri sehingga dapat mencapai kontrol metabolik dan menghindari komplikasi jangka panjang dengan cara melakukan pemantauan glukosa, melakukan diet, pengobatan, melakukan aktivitas fisik, dan pemeriksaan secara berkala (*World Health Organization, 2016*).

Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan diabetes melitus (Perkeni, 2021). Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti diet (Fauzia, *et. al*, 2017). Kunci utama diet pada DM adalah 3J yaitu jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan. Hal yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan diet untuk pasien diabetes melitus yaitu jumlah makan

sesuai dengan BB yang memadai, jenis disesuaikan dengan konsep piring makan model T dan jadwal makan (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Zanti (2017), menjelaskan bahwa sebagian besar (53%) pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada standar diet Diabetes Melitus berdasarkan 3J (jumlah, jenis, dan jadwal). Ketidakpatuhan diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang yang dikonsumsi tidak dikontrol (Fauzia, *et. al*, 2017). Penelitian Kartika (2017) menyebutkan bahwa 78% responden belum patuh dalam pengaturan jadwal makan karena sebagian besar responden tidak terbiasa makan pagi. Menurut Tandra (2018), jadwal makan pasien DM harus sesuai diatur sedemikian rupa sehingga glukosa darah pasien dalam batas normal atau stabil, pasien tidak boleh terlambat untuk makan.

Menurut penelitian Bertalina & Purnama (2017), diketahui bahwa lebih banyak responden yang belum mematuhi diet diabetes (60%). Beberapa hal yang masih sering diabaikan oleh responden adalah tidak mengurangi konsumsi makanan yang manis meskipun telah menggunakan gula pengganti, jarang mengonsumsi buah, tidak berolahraga dan tidak mengontrol berat badan. Mayoritas dari responden telah mengalami komplikasi atau memiliki penyakit lain seperti hipertensi dan asam urat. Adanya komplikasi atau penyakit lain tersebut membuat pasien sering tidak mematuhi anjuran diet yang diberikan (Bertalina & Purnama, 2017).

Pengelolaan perawatan mandiri (self-care) dan dukungan psikologis merupakan dasar untuk pencapaian tujuan pengobatan diabetes melalui

perawatan kolaboratif untuk pemantauan yang efektif (American Diabetes Association, 2020). Pemberian informasi melalui konseling dan menggunakan booklet dapat meningkatkan perilaku patuh pasien diabetes mellitus tipe 2 (Presetiawati *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Surya menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Konseling menggunakan foto bahan makanan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden terkait diet yang dijalani (Tomastola, dkk., 2015). Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif, salah satu contohnya menggunakan booklet. Booklet dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku dan dapat menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, sehingga terlihat lebih menarik dan sangat sesuai digunakan sebagai media edukasi bagi pasien DM tipe 2 (Merlin, *et.al.* 2017)

Berdasarkan data diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah Ada Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya “Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah Puskesmas Gamping II.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada kelompok intervensi.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* pada kelompok kontrol.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat kepatuhan diet pada kelompok intervensi dengan media booklet dan kelompok kontrol dengan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk pada ruang lingkup ilmu keperawatan medikal bedah dengan fokus untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah di komunitas penyandang diabetes melitus tipe 2 sebagai upaya mengembangkan media pendidikan kesehatan menggunakan media lebih terkini seperti media booklet.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus dalam mematuhi diet yang diberikan dan mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta yang dibatasi dalam diet yang sedang dijalani.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas

Penelitian ini diharapkan media booklet dapat digunakan sebagai media untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait diet diabetes melitus di komunitas penyandang diabetes melitus tipe 2, yang merupakan penerapan perawat sebagai *educator*.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama keperawatan medikal bedah yang berkaitan tentang pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes mellitus.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

F. Keaslian Penelitian

1. Tri Susilaningih, Suri Salmiyati (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang ditunjukkan dengan nilai p value 0.016. Nilai p value dari uji *Mc Nemar* $p < 0,05$, berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus. Persamaan terletak pada salah satu variabel yaitu Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe 2. Perbedaan terletak pada variabel bebas, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh media booklet.
2. Qothrunnadaa, Nur & Herawati (2018). Penggunaan Media Cakram Diabetes Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kapatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Godean 1. Jenis penelitian adalah jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*) dengan metode *pretest-posttest with control group design*.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pasien yang baik sebanyak 21,74% dan kepatuhan diet yang patuh sebanyak 17,13%. Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 dalam konseling menggunakan media cakram diabetes. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperiment*) dengan metode *pretest-posttest with control group design*. Perbedaan terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh media booklet dan variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2.

3. Indah Gusdiani, Sukarni & Mita (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Reminder Terhadap Kepatuhan Diet Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre and post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media aplikasi reminder ini berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan diet penderita serta terdapat perubahan nilai GDP yang mengalami penurunan dari sebelumnya. Persamaan terletak pada rancangan penelitian *pre and post test control group design*. Perbedaan terletak pada variabel bebas, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengaruh media booklet dan variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2.